



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 3021-3034

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Persepsi Petambak Udang Terhadap Rencana Kawasan Budidaya Udang Terintegrasi Di Desa Lamanu Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna

Intan Puteri^{1✉}, Lukman Yunus², Muhammad Aswar Limi³

Universitas Halu Oleo

Email: IntanPuteri123456789@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Rencana Kawasan Budidaya Udang Terintegrasi merupakan program KKP dengan skema budidaya udang berskala besar dari hulu hingga hilir yang berada dalam satu kawasan. Metode pembudidayaanya secara intensif yang akan dikelola oleh Badan Layanan Umum (BLU). Jenis udang yang akan dibudidayakan yaitu udang vaname. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik petambak udang di Desa Lamanu Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna dan untuk mengetahui persepsi petambak udang di Desa Lamanu Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna terhadap rencana program kampung udang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin, dan diperoleh 44 sampel. Model analisis yang digunakan yaitu statistik deskriptif yang berbasis pada hasil skoring. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Karakteristik petambak udang di Desa Lamanu Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna dari segi umur lebih didominasi oleh petambak yang berumur produktif dengan persentase 86,36%, dari segi tingkat pendidikan lebih didominasi jenjang pendidikan SD dengan persentase 43,19%, dari segi pengalaman petambak udang didominasi memiliki pengalaman <10 tahun dengan persentase 56,82%, berdasarkan tanggungan keluarga menunjukkan jumlah tanggungan tergolong kecil lebih banyak dengan persentase 56,82%, dan berdasarkan luas lahan/tambak yang memiliki luas lahan 0,5-2 Ha yakni 26 orang dengan persentase 59,10% dari keseluruhan petambak udang. Persepsi petambak udang terhadap rencana kawasan budidaya udang terintegrasi di Desa Lamanu Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna dinilai baik.

Kata Kunci: *Persepsi, Petambak Udang, Budidaya Udang Terintegrasi*

Abstract

The integrated shrimp cultivation area plan is a KKP program with large-scale shrimp cultivation scheme from upstream to downstream in one area. The cultivation method is intensive and will be managed by the public service agency (BLU). The type of shrimp that will be cultivated is vaname shrimp. This research aims to determine the characteristics of shrimp farmers in Lamanu Village, Kabawo District, Muna Regency regarding the shrimp village program plan. The types of data used in this research are primary data and secondary data. Location determination was carried out purposively. Sampling in this study used the Slovin formula, and 44 samples were obtained. The analysis model used was descriptive statistics based on scoring results. The results of this research show that the characteristics of shrimp farmers in Lamanu Village, Kabawo District, Muna Regency, in terms of age, are more dominated by farmers of productive age with a percentage of 86.36%, in terms of level of education, they are dominated by elementary school education with a percentage of 43.19%, in terms of experience, shrimp farmers are dominated by those with experience < 10 years with a percentage of 56.82%, based on family dependents, it shows that the number of relatively small dependents is higher with a percentage of 56.82%, based on family dependents, it shows that the number of dependents is relatively small with a 56.82%, and based on the area of ponds which have a land area of 0.5-2 hectares, namely 26 people with a percentage of 59.10% of all shrimp farmers. The perception of shrimp farmers regarding the plan for an integrated shrimp cultivation area in Lamanu Village, Kabawo District, Muna Regency is considered good.

Keywords: Perception, Shrimp Farmers, Integrated Shrimp Cultivation

PENDAHULUAN

Sektor perikanan merupakan salah satu subsektor dari sektor pertanian, sehingga pembentukan subsektor perikanan dapat dijadikan tolak ukur pembangunan ekonomi disamping sektor industri. Luas perairan umum di Indonesia saat ini kurang lebih 14 ha, meliputi 101.95 juta sungai dan rawa, 1,78 juta ha danau alam, serta 0,03 ha danau buatan. Hal ini, merupakan potensi yang sangat bagus untuk mengembangkan usaha perikanan di Indonesia. Menurut data dari kementerian kelautan dan perikanan (2018), luas lahan disekitar pantai yang memungkinkan untuk dikembangkan menjadi tambak sekitar 600.000-985.000 ha dengan perhitungan maksimal 20% hutan bakau di Indonesia dapat dibuka menjadi tambak.

Sulawesi Tenggara merupakan salah satu wilayah provinsi di Indonesia yang memiliki potensi pengembangan kelautan dan perikanan yang sangat menjanjikan. Data menunjukkan bahwa provinsi Sulawesi Tenggara memiliki luas daratan 153.018.98 Km² dengan panjang garis pantai sekitar 1.740 Km dengan luas perairan laut sekitar 114.879 Km². terdapat 2 pulau besar (pulau Buton dan pulau Muna) 71 teluk, 540 buah pulau-pulau kecil (115 berpenghuni)

serta beberapa selat dan tanjung yang dapat mendukung pengembangan usaha sektor kelautan dan perikanan termasuk budidaya pertambakan.

Kabupaten Muna adalah salah satu daerah tingkat II atau kabupaten yang berada di provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia, dengan Ibu kota di Raha. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 2.057,69 km² atau ± 205.769 Ha dan berpenduduk sebanyak 223.991 jiwa pada tahun 2021. Kabupaten Muna terdiri dari 22 kecamatan, 26 kelurahan, dan 124 desa. Salah satu kecamatan yang ada di kabupaten muna adalah kecamatan kabawo (BPS, 2021).

Kecamatan Kabawo memiliki luas wilayah sekitar 204,94 km². Desa terluas saat ini adalah Desa lamanu dengan luas 58,13km² atau sebesar 28,38% dari total wilayah kecamatan. Desa yang memiliki luas terkecil adalah Desa Kambawuna dengan luas 2,7% dari total luas kecamatan kabawo.

Kecamatan Kabawo pada saat ini, sedang menerima rencana kawasan budidaya udang terintegrasi dari pemerintah dengan menyiapkan lahan seluas 1.000 Ha untuk dijadikan sebagai kampung udang. lahan yang disiapkan merupakan milik masyarakat yang tersebar di beberapa Desa di Kecamatan Kabawo yang meliputi Desa Kawite-wite dan Desa Lamanu. Untuk pembudidayaan udang jenis vaname tersebut nantinya akan dibiayai melalui APBN. Tujuan percetakan tambak itu dalam rangka meningkatkan produksi udang vaname menjadi 2 juta ton hingga tahun 2024. Produksi udang saat ini baru 800 ribu ton dan akan ditingkatkan melalui revitalisasi tambak tradisional dan modeling tambak terintegrasi. Pembangunanya dari hulu ke hilir yang dikelola secara moderen. Program tambak terintegrasi ini merupakan program strategis nasional yang menjadi rebutan daerah sultra. Namun berkat koordinasi yang baik dengan KKP sehingga program ini jatuh ke Muna.

Rencana kawasan budidaya udang terintegrasi (*Shrimp Estate*) merupakan program Kementrian Kelautan dan Perikanan (KKP) dengan skema budidaya udang berskala besar dari hulu hingga hilir yang berada dalam satu kawasan. Metode pembudidayaan melalui intensif super plus yang akan dikelola oleh badan layanan umum (BLU) untuk memfasilitasi akses kemudahan berusaha bagi masyarakat. Menggunakan sistem kontrak lahan selama 15 tahun. Dalam kerja sama tersebut masyarakat akan mendapatkan dua manfaat sekaligus. Pertama menjadi tenaga kerja dengan gaji bulanan dan kedua mendapat pembagian hasil selama priode panen. Kemudian selama masa kontrak selesai, BLU akan menyerahkan kembali lahan beserta asetnya ke masyarakat. Ibaratnya pemilik menjadikan lahanya sebagai saham. Program kampung udang itu melalui budidaya intensif super plus dan ditargetkan dalam satu kali panen dapat menghasilkan 15 - 20ton udang per hectare, Dengan hasil panen tersebut tentunya pendapatan pemilik lahan akan meningkat. Upaya peningkatan

produksi udang vaname menjadi 2 juta ton hingga tahun 2024, pemerintah membuat rencana program kampung udang di lima lokasi, salah satunya di Kabupaten Muna Kecamatan Kabawo Desa Lamanu dengan melibatkan pemerintah daerah, masyarakat dan pemerintah pusat.

Rencana kawasan budidaya udang terintegrasi yang direncanakan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) telah diketahui oleh masyarakat atau petani tambak udang di Desa Lamanu Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna. Rencana kawasan budidaya udang terintegrasi tersebut terjadi perbedaan pendapat antar para petani atau pro kontra. Dimana pro adalah lebih proaktif yang artinya individu atau kelompok yang setuju dengan rencana program tersebut. Sedangkan kontra adalah keadaan individu atau kelompok yang tidak setuju. Sebahagian para petani setuju dengan adanya rencana program tersebut karena melihat tujuan dan manfaat program dan sebahagian petani kurang setuju dikarenakan mempertimbangkan dampak dari program tersebut. Oleh karena itu, perlu diketahui persepsi petani terhadap rencana program kampung udang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lamanu Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada konsumen dengan menggunakan daftar pertanyaan berupa kuesioner, adapun sumber data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, serta pencatatan dari instansi yang mendukung penelitian ini. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab langsung kepada responden (konsumen jahe). Analisis tujuan 1 dianalisis menggunakan metode regresi nonlinear, adapun analisis tujuan 2 dianalisis menggunakan metode elastisitas permintaan. Metode penentuan responden dilakukan dengan *accidental sampling* dan diperoleh sampel penelitian sebanyak 50 responden (Sugiyono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Petambak Udang terhadap Rencana Kawasan Budidaya Udang Terintegrasi di Desa Lamanu Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna

Pengetahuan petambak merupakan salah satu modal untuk mempermudah penyerapan informasi maupun untuk menerapkan budidaya udang. Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang rencana program kampung

udang. Tingginya pengetahuan petambak maka persepsi individu tersebut akan semakin tinggi. Rencana program kampung udang merupakan program KKP dengan skema budidaya udang berskala besar dari hulu hingga hilir, dengan tujuan meningkatkan produksi udang vaname menjadi 2 juta ton hingga tahun 2024. Rencana kawasan budidaya udang terintegrasi ini sebagian besar telah diketahui oleh petambak udang di Desa Lamanu Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna. Berikut pengetahuan petambak udang terhadap rencana rencana kawasan budidaya udang terintegrasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengetahuan Petambak Udang terhadap Rencana Kawasan Budidaya Udang Terintegrasi di Desa Lamanu Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna

No	Kategori	Jumlah Responden	Persentase%
1	Baik : 20-25	42	95,45
2	Cukup Baik : 15-19	-	-
3	Tidak Baik : 10-14	2	4,55
4	Sangat Tidak Baik: 5-9	-	-
	Jumlah	44	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 44 petambak udang yang memiliki persepsi baik terhadap rencana kawasan budidaya udang terintegrasi di Desa Lamanu dari segi pengetahuan yaitu 42 responden dengan persentase 95,45%. Sedangkan yang memiliki pengetahuan tidak baik terhadap rencana kawasan budidaya udang terintegrasi di Desa Lamanu yaitu 2 responden dengan persentase 4,55%.

Berdasarkan pernyataan semua responden tersebut sesuai dengan pernyataan Kepala Dinas (Kadis) Perikanan Muna La Kusa SE mengatakan bahwa rencana kawasan budidaya udang terintegrasi merupakan program dari Kementrian Kelautan dan Perikanan (KKP) dengan tujuan meningkatkan produksi udang dengan metode budidaya secara intensif dengan luas lahan yang dibutuhkan sekitar 1.000 hektar dan jenis udang yang akan dibudidaya adalah udang vaname. Direktur Jenderal Perikanan Budidaya (DJPB) KKP, Tb. Haeru Rahayu 2021 menyatakan bahwa tujuan dari rencana program ini untuk meningkatkan produksi udang vaname menjadi 2 juta ton hingga tahun 2024, jenis udang yang akan dibudidayakan adalah udang vaname dengan metode intensif super plus.

Menurut Tatag Budiardi bahwa udang vaname (*Litopenaeus Vannamei*) adalah suatu spesies udang yang bernilai ekonomis dan merupakan salah satu komoditas unggulan nasional. Udang vaname merupakan salah satu udang yang mempunyai nilai ekonomis dan merupakan jenis udang alternatif yang dapat dibudidayakan di Indonesia, disamping udang

windu (*Panaeus Monodon*) dan udang putih (*Panaeus Merguensis*). Udang vaname tergolong mudah untuk dibudidayakan. Hal itu pula yang membuat para petambak udang di tanah air beberapa tahun terakhir banyak yang mengusahakannya (Amirna *et.al*, 2013). Udang vaname memiliki keunggulan jika dibandingkan dengan udang windu, yaitu dapat dipelihara dengan kisaran salinitas yang lebar (0,5-45ppt), dapat ditebar dengan padatan yang tinggi hingga lebih dari 150 ekor/m², lebih resisten terhadap kualitas lingkungan yang rendah, dan waktu pemeliharannya yang tidak lama sekitar 90-100 per siklus (Ruswahono,2011).

Sementara itu ada 2 responden yang memiliki pengetahuan tidak baik terhadap rencana kawasan budidaya udang terintegrasi dari segi pengetahuan. responden memiliki pengetahuan yang tidak baik karena tidak ikut serta dalam sosialisasi ketika rencana program tersebut di sampaikan dan waktunya lebih banyak di kebun sehingga informasi mengenai program tersebut tergolong tidak baik. Hasil wawancara dengan pertanyaan yang sama kepada semua responden yang memberikan jawaban tidak baik terhadap rencana kawasan budidaya udang terintegrasi (*Shrimp Estate*) dari segi pengetahuan

Interpretasi Petambak Udang terhadap Rencana Kawasan Budidaya Udang Terintegrasi di Desa Lamanu Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna

Interpretasi adalah pendapat atau tafsiran responden dengan adanya rencana program kampung udang. Interpretasi juga diartikan sebagai penafsiran untuk meningkatkan pemahaman. Interpretasi yang baik dan berkualitas akan bergantung pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan seorang interpreters. Berikut interpretasi petambak udang terhadap rencana kawasan budidaya udang terintegrasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Interpretasi Petambak Udang terhadap Rencana Kawasan Budidaya Udang Terintegrasi di Desa Lamanu Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna

No	Kategori	Jumlah Responden	Persentase%
1	Baik : 24-30	27	61,36
2	Cukup Baik : 18-23	15	34,09
3	Tidak Baik : 12-17	2	4,55
4	Sangat Tidak Baik: 6-11		
	Jumlah	44	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar petambak udang yaitu 27 responden dengan persentase 61.36% memiliki persepsi baik dari segi interpretasi terhadap rencana

kawasan budidaya udang terintegrasi, 15 responden dengan persentase 34,09% memiliki interpretasi cukup baik dan terdapat 2 orang dengan persentase 4,55% yang memiliki interpretasi tidak baik terhadap rencana kawasan budidaya udang terintegrasi di Desa Lamanu.

Dilihat dari Tabel 4.10 dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa petambak udang di Desa Lamanu memiliki interpretasi yang cukup baik terhadap rencana program kampung udang dengan jumlah 15 responden dengan persentase 34,09% dan termasuk dalam kategori cukup baik. Sedangkan hasil wawancara pernyataan semua responden tersebut sesuai dengan penelitian (Feida Juwita, 2014) menyatakan bahwa pendekatan komunikasi persuasif oleh pemerintah kepada masyarakat dilakukan dalam upaya memberikan pemahaman akan manfaat dan kegunaan dari suatu program yang akan dilakukan. Menurut Olson dan Zanna, persuasi dapat didefinisikan sebagai perubahan sikap akibat paparan informasi dari orang lain.

Sementara itu ada dua responden yang memberikan interpretasi tidak baik terhadap rencana kawasan budidaya udang terintegrasi. Hasil wawancara dengan pertanyaan yang sama kepada responden yang memberikan jawaban tidak baik terhadap rencana program kampung udang dikarenakan responden kurang bersosialisasi dan setiap harinya bekerja di kebun. Sehingga tidak memiliki waktu yang banyak untuk berkunjung kekerabat.

Hal tersebut dapat menyebabkan seseorang memiliki interpretasi atau pandangan terhadap sesuatu tidak baik karena memiliki pengetahuan atau informasi yang diperoleh sedikit mengenai rencana program kampung udang. Hal ini sejalan dengan penelitian (Wahyuningsih dan Hasan, 2019) bahwa semakin rutin kehadiran dalam pertemuan akan semakin banyak informasi yang akan diperoleh terkait suatu kegiatan/program, begitu juga sebaliknya. Sehingga dapat memberikan interpretasi yang baik.

Respon Petambak Udang terhadap Rencana Kawasan Budidaya Udang Terintegrasi di Desa Lamanu Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna

Respon merupakan reaksi penolakan atau persetujuan dari diri seseorang setelah seseorang menafsirkan informasi yang akan memunculkan reaksi yang positif atau negative. Selain itu definisi respon adalah reaksi jawaban, pengaruh atau akibat dari sebuah proses komunikasi (Susanta, 2008). Respon yang timbul dapat berupa reaksi positif atau negatif yang diberikan seseorang terhadap sebuah objek, peristiwa, atau interaksi dengan orang lain. Berikut respon petambak udang terhadap rencana kawasan budidaya udang terintegrasi di Desa Lamanu Kecamatan Kabawo dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Respon Petambak Udang terhadap Rencana Kawasan Budidaya Udang Terintegrasi di Desa Lamanu Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna

No	Kategori	Jumlah Responden	Persentase%
1	Baik : 22-26	44	100%
2	Cukup Baik : 17-21	-	-
3	Tidak Baik : 11-16	-	-
4	Sangat Tidak Baik: 5-10	-	-
Jumlah		44	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa semua petambak udang memiliki persepsi baik terhadap rencana kawasan budidaya udang terintegrasi di Desa Lamanu dari segi respon. Menurut hasil wawancara kepada semua responden menyatakan sangat setuju untuk menerapkan inovasi baru dalam rencana program kampung udang dan sangat tertarik dengan adanya rencana kawasan budidaya udang terintegrasi (*Shrimp Estate*) karena menurut responden rencana program kampung udang akan memberikan manfaat bagi masyarakat/petambak udang.

Persepsi Petambak Udang terhadap Rencana Kawasan Budidaya Udang Terintegrasi di Desa Lamanu Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna

Persepsi adalah penilaian atau tanggapan yang diberikan oleh seseorang melalui proses pengamatan terhadap sebuah obyek atau segala yang terdapat dalam lingkungan melalui indera-indera manusia. Persepsi seseorang akan sangat dipengaruhi oleh hasil pengamatan yang dilakukan dan apakah ada mamfaat positif atau negatif yang dapat ditimbulkan oleh obyek tersebut terhadap dirinya.

Faktor yang mempengaruhi persepsi petambak terhadap rencana program kampung udang digolongkan menjadi 3 yaitu pengetahuan, interpretasi dan respon. Mengetahui tingkat persepsi petambak terhadap rencana program kampung udang dilakukan pengukuran sikap atau tanggapan petambak dengan menggunakan metode skala likert.

Semua jawaban responden di jumlahkan ke dalam total skor dan di tentukan daerah indeks skornya. Indeks skor di lakukan untuk mengetahui data angket atau (kuesioner) wawancara secara umum dan keseluruhan yang di dapat dari penilaian angket (kuesioner) dan wawancara. Persepsi petambak terhadap rencana program kampung udang yang terjadi di Desa Lamanu, dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Persepsi Petambak Terhadap Rencana Kawasan Budidaya Udang Terintegrasi di Desa Lamanu Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna Tahun 2023

No	Indikator	Kategori	Frekuensi	Total Skor	Skor Max	Indeks Skor%
1	Pengetahuan	Baik (75-100)	42	942	1.100	85
		Cukup baik (50-74)	2			
		Tidak baik (25-49)	-			
		Sangat tidak baik (0-24)	-			
2	Interpretasi	Baik (75-100)	27	1.019	1.320	78
		Cukup baik (50-74)	15			
		Tidak baik (25-49)	2			
		Sangat tidak baik (0-24)	-			
3	Respon	Baik (75-100)	44	945	1.100	85
		Cukup baik (50-74)	-			
		Tidak baik (25-49)	-			
		Sangat tidak baik (0-24)	-			
Rata-rata						83

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa persepsi petambak udang terhadap rencana kawasan budidaya udang terintegrasi di Desa Lamanu berada dalam kategori baik dengan indeks skor rata-rata 83%. Persepsi merupakan proses psikologi yang dialami seseorang setelah menerima stimulan yang mendorong tumbuhnya motivasi untuk memberikan respon melakukan atau tidak melakukan suatu kegiatan (Yuwuno, 2006 dalam Utami, 2017). Faktor yang mempengaruhi pembentuk persepsi petambak terhadap rencana kawasan budidaya udang terintegrasi adalah pengetahuan petambak mengenai rencana kawasan budidaya udang terintegrasi yang terdiri dari kapan disampaikan rencana program kampung udang, tujuan diadakan rencana kawasan budidaya udang terintegrasi, luas lahan yang dibutuhkan, jenis udang yang akan dibudidayakan, metode pembudidayaanya dan manfaat yang akan diperoleh petambak. Menurut (Soekidjo, 2003) tingkat pengetahuan merupakan hasil yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu.

Interpretasi juga mempengaruhi persepsi petambak terhadap rencana kawasan budidaya udang terintegrasi yang terdiri dari kemudahan dalam memperoleh informasi,

kejelasan pelaksanaan rencana program kampung udang, keberadaan forum pertemuan warga dan pemerintah, mengenai tujuan diadakannya rencana program kampung udang, manfaat yang diterima petambak dan sistem bagi hasil dalam rencana program kampung udang.

Respon juga masuk ke dalam faktor yang mempengaruhi persepsi petambak udang terhadap rencana kawasan budidaya udang terintegrasi. Respon petambak terhadap rencana program kampung udang berada pada kategori baik, hal ini terjadi karena petambak udang sangat tertarik dengan adanya rencana program kampung udang, bersedia menerapkan inovasi baru dalam rencana program kampung udang, setuju dengan metode pembudidayaan udang vaname secara intensif pada rencana program kampung udang dan setuju dengan adanya rencana program kampung udang dapat meningkatkan produksi udang.

Persepsi petambak udang terhadap rencana kawasan budidaya udang terintegrasi berada pada kategori baik dengan indeks skor rata-rata 83%. Hal ini terjadi karena pengetahuan, interpretasi dan respon petambak yang baik. Dari segi pengetahuan ada 42 responden yang memiliki pengetahuan baik dan 2 responden memiliki pengetahuan tidak baik. 27 responden yang memiliki interpretasi baik, 15 responden memiliki interpretasi yang cukup baik dan 2 responden memiliki interpretasi tidak baik serta 44 responden yang memiliki respon yang baik terhadap rencana program kampung udang.

Persepsi petambak udang terhadap rencana kawasan budidaya udang terintegrasi berada pada kategori baik dengan indeks skor 85% pada indikator pengetahuan karena memberi jawaban sangat setuju pada pertanyaan mengenai telah mengetahui informasi mengenai rencana kawasan budidaya udang terintegrasi, memberi jawaban setuju pada pertanyaan mengenai rencana kawasan budidaya udang terintegrasi yang diadakan KKP dapat meningkatkan pendapatan petambak udang dan masyarakat sekitar, memberi jawaban sangat setuju pada pertanyaan mengenai dengan adanya rencana program kampung udang dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi petambak dan masyarakat sekitarnya, memberi jawaban sangat setuju mengenai pertanyaan bahwa udang vaname cocok dibudidayakan pada rencana program kampung udang dan memberi jawaban setuju pada pertanyaan petambak udang akan memperoleh manfaat dari rencana program tersebut dan responden memiliki pengetahuan cukup baik karena tidak ikut serta dalam sosialisasi mengenai rencana kawasan budidaya udang terintegrasi sehingga informasi mengenai program tersebut tergolong cukup baik.

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian (Wahyuningsih dan Hasan, 2019) bahwa semakin rutin kehadiran dalam pertemuan akan semakin banyak informasi yang akan diperoleh terkait suatu kegiatan/program, begitu juga sebaliknya. Sebab setiap pertemuan yang diadakan selalu bertujuan untuk memberikan informasi baru termaksud tentang rencana program kampung udang. Informasi yang di peroleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Persepsi petambak udang terhadap rencana kawasan budidaya udang terintegrasi berada pada kategori baik dengan indeks skor 78% pada indikator interpretasi hal ini terjadi karena 27 responden memiliki interpretasi baik dengan memberi jawaban setuju pada pertanyaan mengenai kemudahan memperoleh informasi mengenai rencana kawasan budidaya udang terintegrasi yang di rencanakan KKP, memberi jawaban setuju pada pertanyaan mengenai kejelasan pelaksanaan rencana kawasan budidaya udang terintegrasi, memberi jawaban setuju pada pertanyaan mengenai keberadaan forum pertemuan warga dan pemerintah daerah, memberi jawaban setuju pada pertanyaan mengenai tujuan diadakanya rencana kawasan budidaya udang terintegrasi memberi jawaban ragu-ragu pada pertanyaan mengenai manfaat yang akan diperoleh petambak dari rencana program kampung udang dan memberi jawaban setuju pada pertanyaan mengenai sistem bagi hasil dalam rencana program kampung udang. Responden memiliki interpretasi cukup baik karena 15 responden memberikan jawaban setuju pada pertanyaan mengenai kemudahan memperoleh informasi mengenai rencana kawasan budidaya udang terintegrasi yang di rencanakan KKP, memberi jawaban setuju pada pertanyaan mengenai kejelasan pelaksanaan rencana kawasan budidaya udang terintegrasi, memberi jawaban setuju pada pertanyaan mengenai keberadaan forum pertemuan warga dan pemerintah daerah, memberi jawaban setuju pada pertanyaan mengenai tujuan diadakanya rencana kawasan budidaya udang terintegrasi, memberi jawaban ragu-ragu pada pertanyaan mengenai manfaat yang akan diperoleh petambak dari rencana kawasan budidaya udang terintegrasi dan memberi jawaban ragu-ragu pada pertanyaan mengenai sistem bagi hasil dalam rencana kawasan budidaya udang terintegrasi dan 2 responden memiliki interpretasi tidak baik dengan memberikan jawaban tidak setuju mengenai kemudahan dalam memperoleh informasi, pelaksanaan rencana kawasan budidaya udang terintegrasi, keberadaan forum pertemuan warga dan pemerintah, manfaat dari rencana program kampung udang dan system bagi hasil dalam rencana program kampung udang serta memberikan jawaban ragu-ragu pada pertanyaan mengenai tujuan diadakan rencana kawasan budidaya udang terintegrasi. Berdasarkan pernyataan tersebut yang melatar belakangi responden

memberikan jawaban tidak baik, dikarenakan responden kurang bersosialisasi dan setiap harinya bekerja di kebun. Sehingga tidak memiliki waktu yang banyak untuk berkunjung kekerabat. Hal tersebut dapat menyebabkan seseorang memiliki interpretasi atau pandangan terhadap sesuatu tidak baik karena memiliki pengetahuan atau informasi yang di peroleh sedikit mengenai rencana program kampung udang. Hal ini sejalan dengan penelitian (Wahyuningsih dan Hasan, 2019) bahwa semakin rutin kehadiran dalam pertemuan akan semakin banyak informasi yang akan diperoleh terkait suatu kegiatan/program, begitu juga sebaliknya. Sehingga dapat memberikan interpretasi yang baik.

Respon petambak udang/responden rencana kawasan budidaya udang terintegrasi semua berada pada kategori baik, hal ini karena petambak udang sangat tertarik dengan rencana kawasan budidaya udang terintegrasi, sangat setuju menerapkan inovasi baru dalam mengembangkan budidaya udang dalam rencana kawasan budidaya udang terintegrasi, sangat setuju dengan metode pembudidayaan udang vaname secara intensif pada rencana kawasan budidaya udang terintegrasi dan setuju jika dengan adanya rencana kawasan budidaya udang terintegrasi dapat meningkatkan produksi udang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa Karakteristik petambak udang dari segi umur lebih didominasi oleh petambak yang berumur produktif dengan persentase 86,36%, dari segi tingkat pendidikan lebih didominasi jenjang pendidikan SD dengan persentase 43,19%, dari segi pengalaman petambak udang didominasi memiliki pengalaman <10 tahun dengan persentase 56,82%, berdasarkan tanggungan keluarga menunjukkan jumlah tanggungan tergolong kecil lebih banyak dengan persentase 56,82%, dan berdasarkan luas lahan/tambak yang memiliki luas lahan (0,5-2 Ha) yakni 26 orang dengan persentase 59,10% dari keseluruhan petambak. Persepsi petambak udang terhadap rencana program kampung udang di Desa Lamanu Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna ditanggapi oleh petambak dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-jufri, H. 2011. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan, Jakkarta Pusat: PT Smart Grafika.
Amirna, O. R. Iba dan A. Rahman. 2013. Pemberian silase ikan gabus pada pakan buatan bagi pertumbuhan dan kelangsungan hidup udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) pada stadia post larva. Jurnal Minat Indonesia Vol. 01 No. 01 hal. (93-103) ISSN :

2303-3959. Universitas Haluoleo Kampus Hijau Bumi Tridarma. Kendari

Anatan, Lina dan Lena Elitan. (2009). Manajemen Inovasi (Transformasi Menuju Organisasi Kelas Dunia). Penerbit, CV. Alfabeta Bandung.

Arifin, dkk. 2017. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Perbedaan Perda Syariah di Kota Serang. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* Vol. 21 No.1, Juli: 88-101. Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran.

Budiardi, Tatag, E Supriyono, I Effendi, Produksi Udang Vaname (*Litopenaeus Vannsmei*) pada Keramba Jaring Apung dengan Padat Tebar Berbeda di Selat Kepulauan Seribu. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*. Vol,8. No.1 Tahun 2016.

BPS Sulawesi Tenggara. 2018. Sulawesi Tenggara dalam angka 2017. BPS Sulawesi Tenggara. Kendari

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Muna 2020. Sulawesi Tenggara dalam angka 2019. BPS Sulawesi Tenggara. Kendari.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Muna. 2021. Kabupaten Muna dalam Angka 2021.

Badan Standardisasi Nasional. 2014. Produksi Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei* Boone, 1931) Semi Intensif di Tambak Lining. Badan Standardisasi Nasional (BSN), Jakarta.

Dinas Kelautan Dan Perikanan Provinsi Sulawesi Tenggara. 2015. *Laporan Tahunan Statistic Perikanan Budidaya 2014*. Kendari

Effendi I. 2016. Budidaya Intensif Udang Vaname (*Litopenaeus Vannsmei*) di Laut: kajian lokasi, fisiologis dan biokimia [disertai]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.

Everett M. Rogers. 1983. *Diffusion Of Innovations*. London: The Free Press.

Farkan, M.2017. kesesuaian lahan tambak budidaya udang dengan factor pembatas kualitas air, tanah dan infrastruktur di teluk Banten Indonesia. *Jurnal segara*.Vol.13. No. 1. Hal, 1-8.

Fahrony aziz A. 2018. Analisis persepsi dan prospek pengembangan tambak manamia (..) di Kecamatan Nuara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal AGRIFOR*. Volume XVIII. No 2, Oktober 2018.

Hamdan H, Achmad A, Mahbub AS. 2017. Persepsi Masyarakat terhadap Status Kawasan Suaka Margasatwa Ko'moara Kabupaten Takalar. *Jurnal Hutan dan Masyarakat*. 9(2):105-113

Handayani, Ririn.2020. Metodologi penelitian social. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.

Kementrian Kelautan dan Perikanan, 2018. Laporan Tahunan 2018. Kementrian Kelautan dan Perikanan. Jakarta.

- Kementrian kelautan dan perikanan, 2020. Budidaya udang vaname di Tambak Mileneal. <https://kkp.go.id/bpbapsitubondo/artikel/34255>. 2022.
- Kementrian Kelautan dan Perikanan Indonesia (KKP, 2020). Udang vaname, udang ekspor terbanyak di Indonesia. <https://nanobubble.id/blog/udang-vaname-jadi-udang-ekspor-terbanyak-di-indonesia>
- Krisnawati. 2014. Persepsi Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian di Desa Sidomulyo dan Muari Distrik Oransbari Kabupaten Manokwari Selatan [Tesis] Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Syah F. 2019. Nilai Ekonomi Ekosistem Hutan Mangrove Kabupaten Bbuton Utara Provinsi Sulawesi Tenggara. Jurnal penelitian sosial dan ekonomi kehutan. Vol. 16. No.2, 2019:115-126.
- Tuwo, 2011. M.A. 2011. Ilmu Usahatani: Teori dan Aplikasi Menuju Sukses. Kendari. Unhalu Press.
- Tohari et al. 2020. Persepsi pembudidaya udang dalam pengembangan usaha tambak berkelanjutan di pantai selatan Daerah Istimewa Yogyakarta Dan Jawa Tengah. Jurnal Perikanan Universitas Gajah Mada. Vol.22 (1), 55-62.
- Thoha M, 2007. Perilaku Organisasi (Konsep Dasar dan Aplikasinya), (Jakarta: Raja Grafindopersada, 2007), h.140.
- Undang -Undang No.18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- Wahyuningsih TA, dan Hasan F. 2019. Persepsi dan Partisipasi Petani terhadap Asuransi Usahatani Padi di Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun. *Jurnal JESP*. 12(3): 11-21.
- Walgito, B. Pengantar Psikologi Umum, (Yogyakarta: CV Andi Offset,2010), h.9.
- Widigdo, B. 2000. Diperlukan Pembukuan Kriteria Eko Biologi Untuk Menentukan "Potensi Alam" Kawasan Pesisir Untuk Budidaya Udang. Prosiding Pelatihan Untuk Pelatih Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu. PKSPL. IPB. Bogor.
- Yuwono, S. 2006. Persepsi dan Partstipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Hutan Rakyat Pola Kemitraan di Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan. Skripsi. Sekolah Pasca Sarjana Insititut Pertanian Bogor. Bogor.
- Zulfikar, 2017. Persepsi Petani terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Aceh Utara [Tesis] Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.